

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN  
MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV  
SDN 05 PANINGGAHAN KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh  
**HUSNA YAHDIANI**  
**NIM. 16129175**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN  
MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV  
SDN 05 PANINGGAHAN KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh  
**HUSNA YAHDIANI**  
NIM. 16129175

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

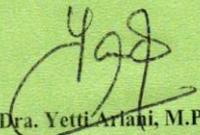
PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN  
MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV  
SDN 05 PANINGGAHAN KABUPATEN SOLOK

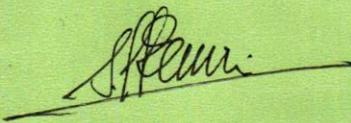
Nama : Husna Yahdiani  
NIM/BP : 16129175/2016  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh  
Pembimbing

  
Dra. Yetti Arlahi, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

  
Drs. Arwin, M.Pd  
NIP. 196203311987031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran  
Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas  
IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok  
Nama : Husna Yahdiani  
NIM/BP : 16129175/2016  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Oktober 2020

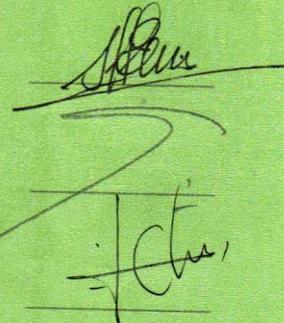
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Arwin, M.Pd

2. Anggota : Dr. Desyandri, M.Pd

3. Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd Ph.D



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HUSNA YAHDIANI

NIM : 16129175

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 05 Panninggahan Kabupaten Solok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar aslinya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 28 September 2020

Saya yang menyatakan



HUSNA YAHDIANI

NIM. 16129175

## ABSTRAK

### **Husna Yahdiani, 2020 : Peningkatan Aktivitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu karena guru belum menggunakan model yang inovatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran tematik terpadu hendaknya diimbangi dengan model yang sesuai. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok.

Subjek penelitian adalah siswa di Kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok yang berjumlah 10 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, masing – masing siklus terdiri dari: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan dan aktivitas siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada Siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I 85,10% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 94,4% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus I 78,12% dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I 78,12%, dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Pada hasil aktivitas belajar siswa, pada Siklus I a) *Visual Activities* persentasenya 75% dengan kualifikasi cukup b) *Listening Activities* persentasenya 66,25% dengan kualifikasi cukup c) *Oral Activities* persentasenya 65% dengan kualifikasi cukup d) *Mental Activities* persentasenya 76,25% dengan kualifikasi baik. Dan Pada siklus II jenis aktivitas yang diamati : a) *Visual Activities* persentasenya : 92,5% dengan kualifikasi sangat baik b) *Listening Activities* persentasenya 92,5% dengan kualifikasi sangat baik c) *Oral Activities* persentasenya 92,5% dengan kualifikasi sangat baik d) *Mental Activities* persentasenya 90% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa, model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok.

**Kata kunci:** Aktivitas Belajar Siswa, Model *Discovery Learning*, Pembelajaran Tematik Terpadu,

## KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar terhadap akhlak manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan peradaban sehingga, dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

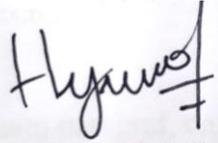
3. Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangka waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Desyandri, M.Pd dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd Ph.D selaku tim dosen penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam peneliti menimba ilmu.
6. Ibu Yusmai Srivia, S.Pd selaku kepala sekolah sekaligus wali kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok Padang yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, dan telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung, serta guru – guru karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan – kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Keluarga ku tercinta yang selalu memberikan doa'a, dukungan, nasehat. Ayahku H. Masri Ibuku B. Fatma Wahid, Uniku Elsa Ferbieti, S.Sos dan Udaku Yulius Mases S.Pd M,Pd M.Tr yang telah bersedia memberikan motivasi dan semangat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2016 seksi 16 BB 05 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman Sepermainan domisili Tanjung Enim 3j+1k (Sefri Yanti, Eny Dasmyta, Sholeha Putri Utami S,Pd) anggota 7CM (Rizka Altiara, Marlisa Relianah, Deris Aprilia M, Dea Putriana, Dwi Mariska Septianingsi, Agung Hidayatullah)

10. Organisasi HIMA 78, Departemen Kominfo 78, HIMA 89, Departemen Kominfo 89, Rumah Kreatif Sawahlunto, HIMA PGSD UPP III X BEM KM UNP
11. Grup Kuliah Sayang Acuuu (Andha, Kak Iber, Dhivia, Kak Pini, Indah, Nicky, Nika, Yupi, Riska, Fitrah, Arifin,) Grup New Normal (Indah, Nika, Yupi) Kos Panda (kaki pit, kak aini, kak ayu, un poni, winda, rini, nadya)
12. Senior PGSD bang Okto Prasetio S,Pd kak Dinni Ramayani S,Pd kak Eca Sinta Reka S,Pd. Terima kasih atas waktu nya, sudah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
13. Sahabatku Zellyka Utami Ripra A.Md, Nova Wanda Sari Pelanggan setia @miepadehbaroqah dan @ceo\_nonna. yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu. Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Oktober 2020



Husna Yahdiani  
16129175

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR ..... ii

DAFTAR ISI .....v

DAFTAR BAGAN .....ix

DAFTAR LAMPIRAN .....x

DAFTAR TABEL ..... xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah.....9

C. Tujuan Penelitian ..... 10

D. Manfaat Penelitian..... 11

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A.Kajian Teori .....12

1) Hakikat Aktivitas Belajar .....12

a) Pengertian Aktivitas Belajar .....12

b) Jenis-jenis Aktivitas Belajar .....13

c) Manfaat Aktivitas Belajar .....16

2) Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu .....17

a) Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu .....17

b) Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu .....19

c) Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu .....21

3) Hakikat Model *Discovery Learning* .....23

a) Pengertian Model *Discovery Learning* .....23

b) Tujuan Model *Discovery Learning* .....25

c) Keunggulan Model *Discovery Learning*.....26

d) Langkah – Langkah Model *Discovery Learning*.....28

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	30
a) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	30
b) Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	31
5) Hakikat Penilaian Autentik .....	33
a) Pengertian Penilaian Autentik .....	33
b) Jenis – Jenis Penilaian Autentik .....	34
c) Tujuan Penilaian Autentik .....	36
B. Kerangka Teori .....	37

### **BAB III Metode Penelitian**

A. Setting Penelitian .....	39
1. Tempat Penelitian .....	39
2. Subjek Penelitian .....	39
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	40
B. Rancangan Penelitian .....	40
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian .....	40
a. Pendekatan Penelitian .....	40
b. Jenis Penelitian .....	40
2. Alur Penelitian .....	42
3. Prosedur Penelitian .....	44
a. Perencanaan .....	44
b. Pelaksanaan .....	45
c. Pengamatan/Observasi .....	45
d. Refleksi .....	46
C. Data dan Sumber Data .....	46
1. Data Penelitian .....	46
2. Sumber Data .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	48
1. Teknik Pengumpulan Data .....	48
a. Dokumen Analisis .....	48
b. Observasi .....	48

2. Instrumen Penelitian .....	49
a. Lembar Penilaian RPP .....	49
b. Lembar Observasi .....	49
E. Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	55
1. Siklus I Pertemuan I.....	56
a. Perencanaan.....	56
b. Pelaksanaan .....	61
c. Pengamatan.....	65
d. Refleksi .....	79
2. Siklus I Pertemuan II .....	88
a. Perencanaan.....	88
b. Pelaksanaan .....	91
c. Pengamatan.....	96
d. Refleksi .....	110
3. Siklus II.....	116
a. Perencanaan.....	116
b. Pelaksanaan.....	120
c. Pengamatan.....	123
d. Refleksi .....	138
B. Pembahasan .....	140
1. Pembahasan Siklus I.....	140
a. Pembahasan Rencana Pembelajaran .....	140
b. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran.....	145
c. Aktivitas Siswa.....	147
2. Pembahasan Siklus II .....	152
a. Pembahasan Rencana Pembelajaran .....	152
b. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran.....	153
c. Aktivitas Siswa .....	154

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan ..... 158

B. Saran ..... 160

**DAFTAR RUJUKAN ..... 161**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... 165**

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Kerangka Teori .....	38
Bagan 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	166
Lampiran 2: Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	198
Lampiran 3: Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	202
Lampiran 4: Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I .....	207
Lampiran 5: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	213
Lampiran 5: Hasil Pengukuran Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I .....	220
Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	224
Lampiran 7: Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II .....	252
Lampiran 8: Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II .....	256
Lampiran 9: Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	261
Lampiran 10: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	266
Lampiran 11: Hasil Pengukuran Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	273
Lampiran 12: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	277
Lampiran 13: Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	304
Lampiran 14: Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	309
Lampiran 15: Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	313
Lampiran 16: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II .....	318
Lampiran 17: Hasil Pengukuran Aktivitas Siswa Siklus II.....	325
Lampiran 18: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Sikap Siklus I dan II.....	330

Lampiran 19: Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I.....	331
Lampiran 20: Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I dan II.....	332
Lampiran 21: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I.....	333
Lampiran 22: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan II....	334
Lampiran 23: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I.....	335
Lampiran 24: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I dan II...	336
Lampiran 25: Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I .....	337
Lampiran 26: Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II .....	338
Lampiran 27: Peningkatan Aktivitas Siswa yang Di Amati Siklus I.....	339
Lampiran 28: Peningkatan Aktivitas Siswa yang Di Amati Siklus II .....	340
Lampiran 29: Hasil Observasi 1 .....	341
Lampiran 30: Hasil Observasi 2 .....	347
Lampiran 31: Hasil Observasi 3 .....	353
Lampiran 32: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran .....	359
Lampiran 33: Surat Izin Melaksanakan Penelitian.....	367
Lampiran 34: Surat Balasan Sekolah Melaksanakan Penelitian .....	368

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I .....	79
Tabel 2: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	110
Tabel 3: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II .....	137

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran tematik terpadu digunakan pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini dipertegas oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan standar Kurikulum Sekolah Dasar yang menyebutkan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”.

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu, untuk itu siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama. Adapun tujuan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu: memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali, dan menemukan konsep serta prinsip – prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik (Rusman,2013)

Pembelajaran tematik terpadu menurut Majid (2014) memiliki karakteristik pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa lebih dominan dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Kedua, memberikan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

Ketiga, tidak begitu terlihat pemisahan mata pelajaran, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan siswa. Keempat, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, siswa mampu menguasai konsep-konsep yang dipelajari tersebut secara utuh. Kelima, bersifat luwes, pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

Pembelajaran tematik terpadu sangat penting menggunakan pendekatan atau model – model yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran agar pembelajaran tematik terpadu dapat di implementasikan dengan maksimal (Iasha, 2018). Pembelajaran yang baik akan terjadi jika aktivitas, karena aktivitas merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadinya aktivitas yang baik pada saat pembelajaran berlangsung. Sesuai yang di ungkapkan oleh Sardiman (2011) yaitu aktivitas merupakan asas penting dalam interaksi belajar mengajar karena pada prinsip nya belajar dalam berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku dengan melakukan suatu kegiatan.

Mewujudkan hal itu, tentunya guru perlu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tepat dan rinci berdasarkan model pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan siswa,

sebab aktivitas belajar menjadi salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan dari implementasi Kurikulum 2013 (Mulyasa, 2014)

Namun dalam kenyataannya masih ditemukan permasalahan dalam aktivitas pada pembelajaran tematik terpadu seperti jurnal, Arwin (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa berdasarkan hasil observasinya masalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Kota Pariaman bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat pada pesera didik kurang tanggap dengan pertanyaan guru, sehingga sebagian besar tidak dapat menjawab pertanyaan guru., sehingga proses aktivitas belajar menjadi semu dan tidak variatif.

Berdasarkan pengamatan peneliti, saat observasi di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok pada tanggal 27 – 30 Juli 2020, dan 04 – 07 Agustus 2020 peneliti menemukan permasalahan baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan dari perencanaan pembelajaran yaitu guru belum menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran.

Terdapat permasalahan diantaranya adalah dari segi guru dan segi siswa. Dari segi guru masalah yang ditemukan adalah : (1) Pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru (*teacher centered*) Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran (2) Perpindahan antar mata pelajaran masih dirasakan oleh siswa karena dalam mengajar guru tidak mengaitkannya dengan tema

pembelajaran. (3) Guru belum memberikan pengalaman langsung pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Ini terlihat dari guru yang menyampaikan materi hanya berdasarkan isi buku saja, tidak dengan pengalaman guru sendiri atau pengalaman yang pernah dialami siswa. (4) Masih terlihat pemisah antar mata pelajaran. Ini terlihat saat diawal pembelajaran guru menyebutkan mata pelajaran apa saja yang dipelajari hari ini. (5) Suasana saat pembelajaran berlangsung belum menyenangkan. Ini terlihat karena guru belum menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa seperti media pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. (6) Guru menjadi sumber belajar siswa, terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa duduk diam, seperti siswa belum mampu menjelaskan gambar yang ditampilkan guru, siswa belum berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru, kemudian seperti siswa masih mengobrol dan mengganggu temannya, ketika guru sedang menyampaikan materi/arahan. (7) Pelaksanaan pembelajaran terlihat belum terencana dengan baik sehingga, aktivitas pembelajaran menjadi belum menyenangkan.

Hal tersebut berdampak pada aktivitas siswa seperti: (1) Siswa belum aktif saat proses pembelajaran karena hanya mendengarkan guru menyampaikan pelajaran, (2) Siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran (3) Siswa kurang bersemangat dalam belajar karena guru belum menggunakan media yang mendukung siswa untuk semangat belajar

(4) Siswa belum bisa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya, (5) Siswa belum optimal bertanya, terlihat pada selama proses pembelajaran berlangsung siswa belum terlibat dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan (6) Siswa masih banyak yang berbicara ketika guru menyampaikan uraian / materi pelajaran (7) Siswa kurang dalam bertanya, terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa gugup saat bertanya, dan tidak berani mengacungkan tangan saat bertanya (8) Siswa tidak terlibat aktif dalam berdiskusi.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diperlukan adanya suatu perubahan dan perbaikan, maka peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa masih belum optimal saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran sangat dituntut sekali aktivitas belajar dari siswa yang beberapa diantaranya adalah aktivitas visual, aktivitas, lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas mental.

Pembelajaran yang baik, akan terjadi bila adanya aktivitas, karena aktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadinya aktivitas yang benar pada saat pembelajaran saat berlangsung karena aktivitas tersebut akan mempengaruhi lancar atau tidaknya proses pembelajaran.

Tanpa aktivitas, proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. aktivitas pembelajaran harus selalu ditingkatkan". Berdasarkan masalah di atas, aktivitas mempunyai peranan dan menjadi kunci sukses yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Untuk itu, guru diharapkan dapat membimbing dan memfasilitasi siswa dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Sardiman (2011) aktivitas merupakan asas penting dalam interaksi belajar dalam berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku dengan melakukan suatu kegiatan. Proses belajar mengajar tidak akan berlangsung tanpa adanya aktivitas. Diantaranya aktivitas pembelajar dengan kreativitas pengajar. Siswa sebagai pembelajar harus memiliki aktivitas tinggi ditunjang dengan pengajar/guru yang mampu memfasilitasi aktivitas tersebut karena siswa dikatakan berhasil jika siswa melakukan aktivitas yang menunjang proses pembelajaran itu sendiri.

Rohani, (2010) jenis – jenis aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, 2) *Oral Activities*, 3) *Listening Activities*,
- 4) *Writing Activities*, 5) *Drawing Activities*, 6) *Motor Activities*,
- 7) *Mental Activities*, 8) *Emotional Activities*,

Aktivitas visual yaitu membaca, melihat gambar – gambar. Aktivitas lisan diantaranya adalah menyatukan, merumuskan, member saran, mengeluarkan pendapat. Aktivitas mendengarkan juga berupa mendengarkan pengajian bahan, mendengarkan percakapan orang atau diskusi kelompok, sedangkan aktivitas mental diantaranya menanggapi, menganalisis, mengingat, mengambil keputusan dll. Untuk dapat mengatasi permasalahan ini salah satu cara yang tepat dan dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

Sukma (2019) Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan model pembelajaran, penggunaan model yang tepat tentu dapat memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Salah satu model yang tepat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar adalah Model *Discovery Learning*. Hosnan, (2014) Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan menemukan sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan siswa.

Nurdin dan Andriantoni (2016 : 214) “Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan berbagai proses mental siswa untuk menemukan suatu pengetahuan (konsep dan prinsip) dengan cara mengasimilasi berbagai pengetahuan (konsep dan prinsip) yang dimiliki siswa”.

Sedangkan, Anita (dalam Istina, 2015) juga mengatakan bahwa model *Discovery Learning* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

At-Taubany dan Hadi (2017: 230) menyebutkan bahwa “Model *Discovery Learning* adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri”.

Model *Discovery Learning* dipilih karena dapat meningkatkan kemampuan penemuan siswa sehingga dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif, kreatif, serta dapat mengubah pembelajaran yang awalnya siswa hanya bisa menerima informasi dari guru menjadi siswa lebih banyak mencari informasi dengan melibatkan pikiran dan motivasinya sendiri.

Hal ini dapat mendorong siswa berfikir dan bekerja. Atikah, dkk (2018) mengatakan model *Discovery Learning* berusaha untuk mengembangkan cara berpikir ilmiah, dimana siswa diposisikan sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator dalam belajar. Sedangkan Fitria, dkk (2018) menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* merupakan pendekatan kognitif, yangmana untuk mencapai keberhasilan model tersebut dibutuhkan kreatifitas guru, agar siswa menjadi kreatif dalam menemukan dan mengembangkan dalam kehidupan.

Berkaitan dengan hal itu Miaz (2019) dalam penelitian nya mengemukakan yaitu : berdasarakan hasil penelitian nya memperoleh hasil yaitu dengan *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 09 Payakumbuh.

Fatmawati (2018) dalam penelitian nya mengemukakan yaitu : berdasarakan hasil penelitian nya memperoleh hasil yaitu Penggunaan *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas aktivitas belajar IPA peserta didik kelas V SDN 149/VIII Muara Tebo.

Apriyanti (2017) dalam penelitiannya mengemukakan yaitu : berdasarkan hasil penelitiannya memperoleh hasil yaitu dengan *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 09 Kota Bengkulu

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, dan diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah : “Bagaimanakah Peningkatan Aktivitas Belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok?”

Secara khusus rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok?

3. Bagaimanakah Peningkatan Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok.

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok.
3. Peningkatan Aktivitas dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pembelajaran tematik terpadu di SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan tentang model *Discovery Learning* dalam peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dan pengetahuan untuk dengan model *Discovery Learning* di kelas IV Sekolah Dasar.
- b. Bagi Guru, untuk menambah pengetahuan dan informasi kepada guru tentang pentingnya aktivitas pada pembelajaran dan juga sebagai masukan untuk meningkatkan aktivitas pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- c. Bagi kepala sekolah, untuk dapat memberikan pembinaan dan bimbingan pada guru dalam merancang pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Aktivitas Belajar**

###### **a. Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas merupakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek untuk berperan aktif pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan adanya, aktivitas. Jika tidak adanya, aktivitas maka proses pembelajaran tidak mungkin berjalan dengan baik.

Sardiman (2011) aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam pembelajaran, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, sehingga tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Dalam proses belajar diharapkan adanya komunikasi banyak arah, yang memungkinkan akan terjadinya aktivitas dan partisipasi siswa yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan, pendapat Nanang dan Suhana (2012) bahwa “Aktivitas belajar merupakan proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan peserta didik, sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar”.

Sejalan dengan itu, Armani, (2013) Aktivitas merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar yaitu semua yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti, proses pembelajaran, baik secara fisik maupun secara mental secara bersama – sama.

### **b. Jenis-jenis Aktivitas**

Jenis-jenis aktivitas sangat banyak sekali dan sangat bervariasi. Kegiatan belajar bukan hanya mendengarkan penjelasan guru atau menulis materi pelajaran. Diantaranya yang di ungkapkan menurut Paul B.Diedrich (dalam Rohani, 2010) adalah sebagai berikut:

1)*Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, 2)*Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya jawab, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi, 3)*Listening Activities*, contoh mendengarkan: uraian/arahan, percakapan, diskusi, musik, pidato, 4)*Writing Activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin, membuat ringkasan, tes angket, 5) *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram, 6) *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak, 7)*Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis,

mengambil keputusan, 8) *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Dalam Djamarah (2011) juga disebutkan beberapa aktivitas belajar yaitu mendengarkan, memandang, meraba, membau, dan mencicipi, menulis dan mencatat, membaca, membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi, mengamati table, diagram, dan bagan, menyusun paper/kertas kerja, mengingat, berpikir, dan latihan atau praktek.

Sedangkan Menurut Getrude M. Whipple (dalam Hamalik 2012) menyatakan jenis jenis aktivitas yaitu: (a) bekerja dengan alat alat visual, contoh mengumpulkan gambar dan bahan-bahan lainnya, mempelajari gambar-gambar, streograph slide, film, khusus mendengar penjelasan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Mengurangi pameran, menulis tabel, mengatur file material untuk digunakan kelak, b) ekskursi dan trip, seperti mengunjungi museum, akuarium, dan kebun binatang, mengundang lembaga-lembaga yang dapat memberikan keterangan-keterangan, menyaksikan demonstrasi, c) mempelajari masalah, seperti mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting, mempelajari ensiklopedia dan referensi, membawa buku-buku dari rumah dan perpustakaan umum untuk melengkapi koleksi sekolah, melakukan eksperimen, menilai informasi dari berbagai sumber, d) mengapresiasi literatur, seperti membaca cerita-cerita yang menarik, mendengarkan bacaan untuk kesenangan dan informasi,

e) Ilustrasi dan konstruksi, seperti membuat chart dan diagram, membuat *blue print*, menggambar dan membuat peta, membuat poster, menyiapkan suatu *frieze*, menyusun rancangan permainan, membuat artikel untuk pameran, f) bekerja menyajikan informasi, seperti menyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik, menyensor bahan-bahan dalam buku, menyusun *bulletin board* secara *up to date*, merencanakan dan melaksanakan suatu program *Assembly*, menulis dan menyajikan dramatisasi, g) cek dan tes, seperti mengerjakan informal dan *standardized test*, menyiapkan tes-tes untuk siswa lain, menyusun grafik perkembangan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis aktivitas merupakan kegiatan-kegiatan yang meliputi aktivitas *visual*, aktivitas lisan (*oral*), aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas metrik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan aktivitas tersebut, Peneliti mengambil aktivitas-aktivitas yang akan diamati menurut Paul B.Diedrich (dalam Rohani, 2010) yaitu: (a) *Visual activities*: membaca, (b) *Listening activities*: mendengarkan arahan/uraian materi. (c) *Oral activities*: bertanya. (d) *Mental activities*: memecahkan soal. Alasan peneliti mengambil jenis aktivitas tersebut, karena keterbatasan peneliti dalam menentukan observer yang tahu dengan siswa, dan disesuaikan dengan langkah-langkah model yang penulis gunakan

### **c. Manfaat Aktivitas Dalam Pembelajaran**

Setiap hal yang dilakukan dalam pembelajaran tentulah memiliki manfaat. Termaksud juga aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Hamalik (2012) menyatakan aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain : (1) Siswa berusaha mencari pengalaman dan langsung dan melakukannya sendiri (2) Berbuat sendiri akan mengembangkan aspek pribadi peserta didik (3) Menciptkan kerja sama yang baik antar siswa yang pada giliran nya dapat memperlancar kerja kelompok (4) Siswa belajar dan melakukan sesuatu berdasarkan minat dan kemampuan nya, sehingga dapat mengembangkan potensi diri (5) Memupuk kedisiplinan dalam belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, masyarakat, dan mufakat (6) Membina dan memupuk kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa (7) pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkret, dan menghindari terjadinya verbalisme sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis siswa (8) kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana hal nya kehidupan nyata karena dalam kegiatan belajar tersebut adanya aktivitas.

Kemudian Sardiman (2011) menyatakan bahwa aktivitas dapat mengubah tingkah laku siswa, dikarenakan siswa melakukan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar mampu mengubah tingkah laku siswa, siswa mampu mencari pengalaman sendiri dari proses pembelajaran, meningkatkan kerja sama antar siswa, sehingga siswa menjadi aktif dan juga menumbuhkan suasana belajar yang demokratis.

## **2. Hakikat Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu ialah: pembelajaran yang di dalam pelaksanaannya guru mengajarkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema terintegrasi, dimana materi-materi antar mata pelajaran yang berbeda tersebut saling berkaitan satu sama lain. Tema disini yaitu pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok dalam pembicaraan

Trianto (2010) mengemukakan yaitu: Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran

Menurut Rusman (2015:139) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema- tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang membelajarkan siswa dalam tema-tema yang didalamnya terdiri dari beberapa mata pelajaran yang berbeda yang saling berkaitan materi antara mata pelajaran yang termuat tersebut.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa (Desyandri,dkk, 2017).

Sedangkan Majid (2014:86) pembelajaran tematik terpadu adalah:

1) Pembelajaran yang bertitik tolak pada suatu tema sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala- gejala, dan konsep- konsep baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya, 2) Suatu pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang menggambarkan kenyataan sebenarnya dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak, 3) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak, 4) Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang membelajarkan siswa dalam tema. dimana didalam tema tersebut terdapat mata pelajaran yang materi nya saling berkaitan antara materi satu dengan yang lain sehingga siswa dapat diarahkan langsung pada kenyataan sebenarnya mengenai materi yang diajarkan tersebut.

### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini terdiri atas tema-tema yang disesuaikan dengan karakteristik dari siswa SD itu sendiri.

Kemendikbud (2014:16) karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

- 1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya), (5) bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran), (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Pembelajaran tematik terpadu, siswa aktif dalam mencari informasi materi sendiri sehingga siswa memiliki pengalaman langsung dan tidak hanya menunggu materi itu diberikan secara utuh oleh guru. Selain itu, dalam pembelajaran tematik terpadu mata pelajaran yang di ajarkan tidak terlihat begitu jelas karena mata pelajaran tersebut dirangkum

dalam satu tema yang terdapat keterkaitan dan keterpaduan konsep di dalamnya

Menurut Rusman (2015:146) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu : 1)berpusat pada siswa (2) memberikan pengalaman langsung pada siswa (3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel,(6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu pembelajaran ini memusatkan pembelajaran pada siswa, sehingga siswa aktif dalam menggali informasi yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan sehingga siswa diberikan pengalaman langsung dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan terwujud pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa karena anak belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa terlibat langsung dalam mencari materi yang dipelajari, pembelajaran diajarkan dengan membelajarkan beberapa mata pelajaran yang materi saling berkaitan sehingga tidak terlihat pemisahan materinya.

Pembelajaran dimana siswa mencari sendiri menjadikan siswa belajar dalam pembelajaran tematik ini sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa dan karena sesuai sesuai dengan minat dan kebutuhan

siswa pembelajaran ini dapat menggambarkan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan bagi siswa.

**c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya yaitu, kelebihan pembelajaran tematik, yaitu: 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Senada dengan kelebihan diatas Majid (2014:92-94) menjelaskan kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut: 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik, 2) Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Kemudian menurut Rusman (2015:88) pembelajaran tematik terpadu terpadu memiliki keunggulan dan arti penting, yakni sebagai berikut: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, artinya adalah pembelajaran tematik terpadu sangat cocok digunakan di sekolah dasar karena sesuai dengan usia anak sekolah dasar. 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tidak bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, artinya adalah peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diminati peserta didik sehingga peserta didik nanti akan senang dengan pembelajaran yang diikutinya. 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama, artinya dengan pembelajaran tematik terpadu peserta didik akan lebih lama mengingat pembelajaran dikarenakan kegiatan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu itu terkesan lebih bermakna terhadap peserta didik. 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, artinya pembelajaran tematik terpadu merupakan sarana untuk membuat peserta didik untuk berpikir lebih luas. 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya, artinya pembelajaran tematik terpadu mengaitkan masalah yang ditemui

oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan permasalahan itu disajikan ke dalam pembelajaran. 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, artinya pembelajaran tematik terpadu mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik akan merasa senang karena pembelajaran berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, selain itu pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik karena dalam pembelajarannya peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung sehingga hasil belajar yang diperoleh akan dapat bertahan lama serta dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.

### **3. Hakikat Model Pembelajaran *Discovery Learning***

#### **a. Pengertian Model *Discovery Learning***

Model *Discovery Learning* dikenal juga dengan model penemuan terbimbing, siswa diberikan bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Menurut Faisal (2014:101) “secara sederhana model *Discovery Learning* dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang

memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru”.

Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang diartikan sebagai pembelajaran yang terjadi apabila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri pengetahuannya dalam proses pembelajaran (Erwin, 2017).

Model *Discovery Learning* adalah “Suatu teori belajar yang diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran yang tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri atau menemukan sendiri pengetahuannya (Kurniasih dan Berlin, 2014).

Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* terjadi jika dalam pembelajaran siswa diminta untuk mengorganisasi atau mengatur sendiri konsep atau pengetahuan yang diperolehnya.

Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep dari setiap mata pelajaran yang akan diberikan (Abigail, dkk, 2016).

Model *Discovery Learning* adalah suatu model yang mengembangkan cara belajar siswa yang aktif dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri pengetahuannya sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan atau terlupakan oleh siswa (Hosnan, 2014).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengorganisasikan konsep atau pengetahuan yang diperolehnya dan menuntut siswa secara aktif menemukan sendiri konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam pembelajaran.

#### **b. Tujuan *Model Discovery Learning***

Model *Discovery Learning* bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Tujuan model *Discovery Learning* yaitu untuk menemukan sendiri konsep, prinsip dan pengetahuan yang belum diketahui oleh siswa Kemendikbud (dalam Priyatni, 2014).

Menurut Bell (dalam Hosnan, 2014:284) beberapa tujuan model *Discovery Learning* yaitu: (1) Siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran; (2) Siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak; (3) Siswa belajar merumuskan strategi tanya jawab; (4) Membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif; (5) Keterampilan, konsep dan prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna bagi siswa; dan (6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus lebih mudah di transfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan model *Discovery Learning* adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menemukan hal yang bermanfaat bagi dirinya.

### **c.Keunggulan Model *Discovery Learning***

Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dapat mendorong siswa untuk menemukan sendiri sehingga menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Keunggulan model *Discovery Learning* yaitu: 1) membantu siswa untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses pembelajaran, 2) siswa memperoleh pengetahuan secara individual atau perorangan sehingga dapat mengerti dan mengendap dalam pikirannya, 3) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi dan lebih aktif, 4) memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat mereka masing-masing (Hanafiah, dkk, 2014 ).

Kemendikbud, 2013: Kelebihan menggunakan model *Discovery Learning* yaitu: (1) membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses pengetahuan, (2) menguatkan pengertian, ingatan dan transfer yang dimiliki siswa, (3) menimbulkan rasa senang bagi siswa dalam proses pembelajaran, (4) siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri, (5) memperkuat konsep yang dimiliki siswa, (6) pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa dan guru hanya bersifat sebagai fasilitator dan motivator,

(7) menghilangkan keraguan siswa terhadap pengetahuan yang dimilikinya, (8) siswa mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (9) membantu dan mengembangkan ingatan siswa karena dalam pembelajaran siswa mengarahkan sendiri kegiatan pembelajarannya, (10) membantu siswa bekerja atas inisiatif sendiri atau atas keamuannya sendiri, (11) mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesis sendiri tentang pembelajarannya, (12) memberikan keputusan yang bersifat intrinsik atau secara mendalam pengetahuannya, (13) proses belajar menjadi lebih terangsang dan siswa lebih aktif, (14) proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembuktian manusia seutuhnya, (15) meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model *Discovery Learning* adalah (1) Membantu siswa untuk mengembangkan, kesiapan, sertapenguasaan keterampilan dalam proses kognitif; (2) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar; (3) Menimbulkan rasa kepuasan tersendiri bagi siswa karena tumbuhnya rasa ingin tahu dan menyelidiki terhadap suatu permasalahan, dan (4) Menambah rasa percaya diri siswa dengan cara menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa, dan (5) membantu siswa memperkuat kosenp, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.

#### **d.Langkah-Langkah Model *Discovery Learning***

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah tersendiri, agar proses pembelajaran dapat terstruktur dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Ketika guru menggunakan model *Discovery Learning*, guru perlu memperhatikan langkah-langkah model *Discovery Learning* tersebut dalam pembelajaran

Menurut At-Taubany (2017: 231-232) langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu: “(1) *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), (6) *generalization* (menarik simpulan/generalisasi)”.

Penerapan model *Discovery Learning* yaitu: 1) *Stimulation* artinya pemberian rangsangan, 2) *Problem Statement* artinya mengidentifikasi masalah pembelajaran, 3) *Data Collection* artinya mengumpulkan data (4) *Data Processing* artinya mengelola data yang telah dikumpulkan dan (5) *Verification* artinya melakukan pembuktian benar atau tidaknya suatu materi, 6) *Generalitation* arinya menyimpulkan pengetahuan yang sudah diperoleh Ahmadi (dalam Illahi, 2016).

Dari pendapat di atas langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* yang digunakan penulis adalah menurut At-Taubany (2017: 231-232), karena penulis merasa langkah menurut At-Taubany tersebut lebih rinci, mudah dipahami, dan mudah diterapkan didalam pembelajaran.

### **1. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)**

Siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

### **2. *Problem statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)**

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

### **3. *Data Collection* (Pengumpulan Data)**

Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

### **4. *Data Processing* (Pengolahan Data)**

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara observasi dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

### **5. *Verification* (Pembuktian)**

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil *Data Processing*.

### **6. *Generalization* (Menarik Simpulan/Generalisasi).**

Tahap generalisasi/menarik simpulan adalah proses menarik simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil *verifikasi*.

## **4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)**

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. RPP adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian suatu pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Beny, 2017).

Yatmini (2016) Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci oleh guru dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus yang telah ditetapkan.

Taufina (2012:54) menyatakan RPP adalah: Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rencana yang memberi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang di tetapkan dalam Standar Isi (SI) yang diharapkan.

#### **b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen, yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan mencantumkan penilaian. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut:

(1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema; (3) Kelas atau semester; (4) Materi pokok; (5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) Materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Kemudian menurut Kunandar (2011:265) "Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi

waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”.

Jadi, dapat disimpulkan komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

## **5.Hakikat Penilaian Autentik**

### **a.Pengertian Penilaian Autentik**

Penilaian autentik merupakan penilaian yang digunakan pada Kurikulum 2013. Penilaian ini tidak hanya tentang pengetahuan siswa, tetapi juga sikap dan keterampilan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Kemendikbud (dalam Faisal, 2014) penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan guru secara komprehensif untuk menilai sikap, pengetahuan, serta keterampilan siswa yang dimulai dari saat masukan, proses, hingga pembelajaran. Penilaian autentik bersifat alami, apa adanya, dan tidak dalam susasana tertekan. Sedangkan Muslic (dalam Hidayati, dkk, 2016) mengatakan bahwa penilaian autentik merupakan proses pengumpulan macam-macam data.

Menurut Kurniasih dan Berlin (2014) pengertian penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas, seperti membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survei, proyek, makalah, membuat multi media, membuat karangan, dan diskusi kelas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan guru secara luas, lengkap, dan berimbang untuk menilai sikap, pengetahuan, serta keterampilan dari saat masukan (*input*), proses, hingga (*output*) pembelajaran.

#### **b. Jenis-jenis Penilaian Autentik**

Jenis-jenis penilaian autentik adalah penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Kemendikbud (2014: 35-39) Jenis-jenis penilaian autentik adalah:

1) Penilaian sikap meliputi aspek spiritual dan aspek sosial.

Penilaian sikap ini dilaporkan oleh guru dalam bentuk jurnal catatan guru. Berikut jurnal catatan guru pada penilaian sikap:

No.	Hari/ Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak lanjut
1					
2					
3					
dst					

No.	Muatan KI-1 (Sikap Spiritual)
1	Ketaatan beribadah
2	Perilaku syukur
3	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
4	Toleransi dalam beribadah

No.	Muatan KI-2 (Sikap Sosial)
1	Jujur
2)	Disiplin
3)	Tanggung jawab
4)	Santun
5)	Peduli
6)	Percaya diri

3. Penilaian pengetahuan, dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
4. Penilaian keterampilan, dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, proyek, dan portofolio sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

### **c. Tujuan Penilaian Autentik**

Penilaian autentik bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam menghubungkan kemampuan dengan dunia nyata. Hosnan (dalam Rahman, 2015) menyatakan bahwa tujuan penilaian autentik adalah untuk mengevaluasi kemampuan siswa terhadap dunia nyata.

Sedangkan menurut Kunandar (dalam Ruslan, dkk, 2016) menyebutkan bahwa tujuan mengenai penilaian autentik adalah untuk melacak kemajuan siswa dalam pencapaian kompetensi yang dikuasainya serta mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai siswa, sehingga bisa menjadi umpan balik bagi guru guna perbaikan siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian autentik adalah untuk melacak kemajuan siswa dalam pencapaian kompetensi yang dikuasainya serta mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai siswa, sehingga bisa menjadi umpan balik bagi guru guna perbaikan siswa. Selain itu penilaian autentik juga bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa terhadap dunia nyata.

## B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu, idealnya dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Penggunaan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model pembelajaran yang digunakan maka semakin maksimal.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar di tematik terpadu, guru harus atau dapat melakukan tahap pelaksanaan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran.

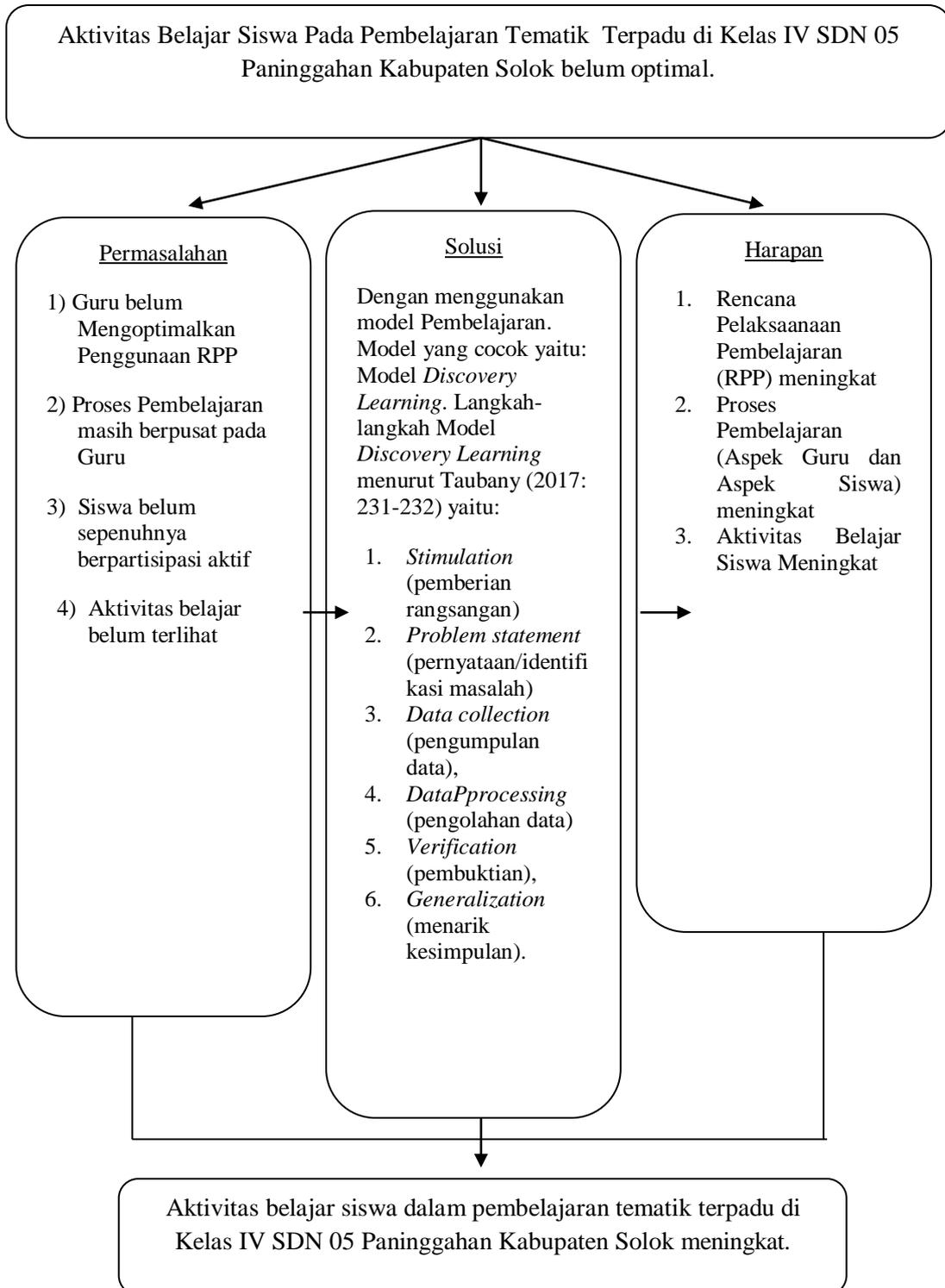
Adapun 6 langkah-langkah *Discovery Learning* yaitu:

1. *Stimulation* (pemberian rangsangan),
2. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah),
3. *Data collection* (pengumpulan data),
4. *Data processing* (pengolahan data),
5. *Verification* (pembuktian),
6. *Generalization* (menarik kesimpulan)

Sumber: At-Taubany (2017: 231-232)

Penggunaan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut ini:

### Bagan 2.1. Kerangka Teori



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan tentang peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok dituangkan pada RPP yang langkah-langkah penyusunannya terdiri dari (1) identitas RPP, (2) KI, (3) Kompetensi Dasar dan indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) metode, model dan pendekatan pembelajaran, (7) media, alat dan sumber belajar, (8) langkah-langkah pembelajaran, serta (9) penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP Siklus I Pertemuan I diperoleh dengan nilai 80,55%, dengan kualifikasi Baik (B) pada Siklus I Peretemuan II diperoleh dengan nilai 91,66% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), dan pada Siklus II diperoleh dengan nilai 94,44 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB)
2. Pelaksanaan Pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok menggunakan model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa. Hasil pengamatan pada Siklus I Pertemuan I aspek guru dan siswa sebesar dengan nilai 75% kualifikasi Cukup (C). Pada Siklus I Pertemuan II aspek guru dan siswa sebesar 81,25% dengan kualifikasi Baik (B), dan Hasil pengamatan pada Siklus II aspek guru dan siswa sebesar 93,75 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB)

3. Hasil pengamatan Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok mengalami peningkatan yang signifikan. Terlihat dari hasil siklus I jenis aktivitas yang diamati : a) *Visual Activities* persentasenya 74% b) *Listening Activities* persentasenya 66,25% c) *Oral Activities* persentasenya 65% d) *Mental Activities* persentasenya 74%. Dan Pada siklus II jenis aktivitas yang diamati : a) *Visual Activities* persentasenya : 92,5% b) *Listening Activities* persentasenya 92,5% c) *Oral Activities* persentasenya 92,5% d) *Mental Activities* persentasenya 90%, Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang di peroleh, peneliti mengajukan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV sekolah dasar diharapkan guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV sekolah dasar harus disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang sehingga bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
3. Hasil Pengamatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* merupakan hal yang sangat penting dilakukan, karena pemilihan dengan model *Discovery Learning* madalah salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abigail, dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran 3 Smk Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015: *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*:Vol.1, No.1,19.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armani. (2013). Peningkatan Aktivitas belajar peserta didik melalui model kooperatif tipe student teams achievement divisions pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar, Vol 4. No 3
- Apriyanti, Puspita.(2017) Peningkatan Aktivitas Belajar Tematik Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal TRIADIK*. Vol 16, No 2, 29-33
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara
- At-Taubany, dkk (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Atikah, Yulita, dkk. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu. *Jurnal Pedagogi (Volume 8 nomor 5)*, 1-10.
- Arwin. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching di Kelas IV Sekolah Dasar (volume 2, No; 2 Hal 2)
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desyandri & Dori Vernanda. (2017). “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*. 163—168
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Erwin, Widiasworo. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 Di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fatmawati, Kiki. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Discovery Learning di

- Kelas IV SDN 149/VIII Muara Tebo Jambi. *Jurnal of Educations In Mathematics, Science, and Technology*. Vol 1 No 2 27-32
- Fitria, Elly, dkk. (2018) Pelaksanaan Model Pembelajaran Discovery Learning Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Proses Belajar Mengajar Di SDN 56 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah (Volume 3 Nomor 1)*, 31-36
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hanafiah, dkk. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung.: Refika Aditama.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Gralia Indonesia.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2016. *Pembelajaran Discovery Strategi & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kemendikbud. 2013. Bahan Ajar Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kurniasih, I., & Sani, B.2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013- Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Miaz, Yalvelma dkk. (2019). Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 3 No 4 1- 6
- Nanang, Hanafiah dan Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Redika Aditama
- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Purwanto, Ngalm. 2010. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung:PT Remaja Rosdakarya

- Prasetio, O, Hamimah. 2018. Peningkatan Aktivitas Siswa Menggunakan Model Cooperatif Script dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Inovasi* Vol 6 No 2
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ruslan, dkk. 2016. Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah (Volume 1 Nomor 1)*, 147-157.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukma, Elfia. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Sumbersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang. Vol 14, No 1
- Sukma, Elfia, dkk. 2019. *Masalah Dalam Pengajaran Bahasa Lisan Di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Padang. Vol. 301
- Taubany, Trianto. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Taufina Taufik, dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Uno, B Hamzah, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyaningsih. 2018. *Model MFI dan Pogil Ditinjau dari Aktivitas Belajar dan Kreatifitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar*. Vol 1, No 2, ISSN: 2252-7893.
- Yatmini. (2016). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SD Negeri Model Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education Volume 2 No. 02*.

Yonny, S.S, dkk. 2010. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Familia.